

## PENGEMBANGAN EKOWISATA MEMANCING DI KAWASAN EKOWISATA MANGROVE DESA BURUK BAKUL, BENGKALIS

### *DEVELOPMENT OF FISHING ECOTOURISM IN THE MANGROVE ECOTOURISM AREA OF BURUK BAKUL VILLAGE, BENGKALIS.*

Nofrizal<sup>1\*</sup>, Alit Hindri Yani<sup>2</sup>, Thamrin<sup>3</sup>, Romie Jhonnerie<sup>4</sup>, Muhammad Natsir Kholis<sup>5</sup>,  
Irwan Limbong<sup>6</sup>, Ramses<sup>7</sup>, Riska Fatmawati<sup>8</sup>

<sup>1234568</sup>Department of Fisheries Resources Utilization, Faculty of Fisheries and Marine Science, Riau University,  
Kampus Bina Widya, km. 12.5, Simpang Panam, Pekanbaru 28293, Indonesia.

<sup>7</sup>Study Program of Biology Education, Universitas Kepulauan Riau, Jl. Pahlawan No.99, Bukit Tempayan, Kec.  
Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau 29425, Indonesia.

<sup>1</sup>[aan\\_fish@yahoo.com](mailto:aan_fish@yahoo.com), <sup>2</sup>[alithindri1967@gmail.com](mailto:alithindri1967@gmail.com), <sup>3</sup>[thamrin@lecturer.unri.ac.id](mailto:thamrin@lecturer.unri.ac.id),  
<sup>4</sup>[romie.jhonnerie@gmail.com](mailto:romie.jhonnerie@gmail.com), <sup>5</sup>[limbong.irwan@gmail.com](mailto:limbong.irwan@gmail.com), <sup>6</sup>[natsir.kholis@gmail.com](mailto:natsir.kholis@gmail.com),  
<sup>7</sup>[ramses.firdaus@gmail.com](mailto:ramses.firdaus@gmail.com), <sup>8</sup>[riskafatmawati@lekture.unri.ac.id](mailto:riskafatmawati@lekture.unri.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan ekowisata memancing yang berkelanjutan di kawasan mangrove Desa Buruk Bakul, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, melalui pendekatan partisipatif dan edukatif. Metode yang digunakan terdiri dari tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan melibatkan identifikasi masalah, koordinasi dengan *stakeholder*, studi tentang kebutuhan wisatawan, dan persiapan logistik. Tahap pelaksanaan fokus pada edukasi dan pemberdayaan masyarakat melalui *pretest*, penyuluhan, diskusi interaktif, dan *post-test*. Tahap evaluasi dilakukan dengan menganalisis peningkatan pemahaman peserta dan mengumpulkan saran untuk pengembangan lebih lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai ekowisata memancing. Setelah penyuluhan, 76,47% peserta menyatakan mengerti materi yang disampaikan, meningkat dari pemahaman awal. Partisipasi aktif peserta tercermin dari saran konstruktif seperti pengembangan spot memancing, peningkatan fasilitas, dan penerapan alat tangkap ramah lingkungan. Meskipun keterlibatan langsung dalam kegiatan ekowisata memancing masih rendah, kesadaran akan potensi ekonomi dan pentingnya konservasi lingkungan telah meningkat. Kegiatan ini berhasil membangun fondasi untuk pengembangan ekowisata yang berkelanjutan di Desa Buruk Bakul.

**Kata kunci ;** Ekowisata Memancing, Kawasan Mangrove, Pengembangan Berkelanjutan, Partisipasi Masyarakat, Desa Buruk Bakul

**Abstract.** This study aims to develop sustainable fishing ecotourism in the mangrove area of Buruk Bakul Village, located in the Bukit Batu District of Bengkalis Regency, Riau Province. The approach utilized is participatory and educational. The methods used consist of three stages: preparation, implementation, and evaluation. The preparation stage involved problem identification, coordination with stakeholders, a study on tourist needs, and logistical preparation. The implementation stage focused on education and community empowerment through pre-tests, counseling, interactive discussions, and post-tests. The evaluation stage was conducted by analyzing the increase in participants' understanding and collecting suggestions for further development. The results indicated a significant improvement in participants' understanding of fishing ecotourism. After the counseling sessions, 76.47% of participants reported that they understood the material presented, an increase from their initial understanding. Active participation was demonstrated through constructive feedback, such as suggestions for developing fishing spots, enhancing facilities, and using environmentally friendly fishing gear. Although direct involvement in fishing ecotourism activities remains low, there has been a noticeable increase in awareness regarding the economic potential and the importance of environmental conservation. Overall, this activity successfully established a foundation for sustainable ecotourism development in Buruk Bakul Village.

**Keywords;** Fishing Ecotourism, Mangrove Areas, Sustainable Development, Community Participation, Buruk Bakul Village

## PENDAHULUAN

Ekowisata memancing di kawasan *mangrove* merupakan salah satu bentuk pariwisata berkelanjutan yang semakin populer di Indonesia. Negara ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan destinasi wisata alam yang menarik, mengingat kawasan *mangrove* tersebar luas di seluruh wilayahnya. Konsep ekowisata sendiri berfokus pada pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, menuntut adanya keseimbangan antara kelestarian alam dan budaya dengan manfaat ekonomi yang adil bagi masyarakat setempat (Gunn dan Var, 2002.).

Dalam konteks ekowisata memancing di kawasan *mangrove*, penting untuk memahami peran vital ekosistem *mangrove* dalam menjaga keseimbangan lingkungan. *Mangrove* berfungsi sebagai tempat tinggal berbagai spesies ikan dan binatang lainnya, penyerap karbon dari atmosfer, dan pemelihara kualitas air. Oleh karena itu, pengembangan ekowisata di area ini harus dilakukan dengan pendekatan yang bertanggung jawab secara lingkungan, sosial, dan ekonomi (Ryan et al., 2018).

Ekowisata memancing di kawasan *mangrove* menawarkan berbagai manfaat potensial. Pertama, dari segi ekonomi, kegiatan ini dapat membuka peluang kerja baru bagi masyarakat lokal, baik secara langsung maupun tidak langsung (Nofrizal et al., 2022). Kesempatan ini meliputi penyediaan jasa penyewaan perahu, pemandu wisata, serta penjualan makanan dan minuman. Pengembangan sektor ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan memperbaiki kualitas hidup mereka (Wibowo dan Hariyanto, 2017). Kedua, dari perspektif edukasi dan konservasi, ekowisata memancing di kawasan *mangrove* dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Wisatawan yang berkunjung tidak hanya dapat menikmati keindahan alam dan aktivitas memancing, tetapi juga belajar tentang ekosistem *mangrove* dan keanekaragaman hayati di dalamnya. Hal ini menjadikan ekowisata sebagai sarana pendidikan lingkungan yang efektif (Nugraha dan Budiharsono, 2017). Ketiga, dari sudut pandang pariwisata, pengembangan ekowisata memancing di kawasan *mangrove* dapat meningkatkan potensi sektor ini di Indonesia. Dengan menawarkan pengalaman unik yang berbeda dari tempat memancing konvensional, destinasi ini dapat menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara, sekaligus mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan (Wibowo dan Hariyanto, 2017).

Namun, pengembangan ekowisata memancing di kawasan mangrove juga menghadapi tantangan, terutama dalam menjaga keseimbangan antara pemanfaatan potensi wisata dan pelestarian ekosistem. Diperlukan pendekatan yang holistik dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, masyarakat lokal, dan pelaku industri pariwisata, untuk memastikan bahwa pengembangan ekowisata ini dapat berkelanjutan dan memberikan manfaat optimal bagi semua pihak yang terlibat. Dengan mempertimbangkan potensi dan tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut tentang pengembangan ekowisata memancing di kawasan mangrove di Indonesia. Fokus utama akan diberikan pada strategi pengelolaan yang dapat memaksimalkan manfaat ekonomi dan edukasi, sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan model ekowisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan di Indonesia, sekaligus meningkatkan peluang keberhasilan pengembangan ekowisata *mangrove* melalui rekreasi penangkapan ikan.

## METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif untuk mengembangkan ekowisata memancing yang berkelanjutan di Desa Buruk Bakul, Kecamatan Bukit Batu, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan merumuskan solusi terhadap masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

- a. Identifikasi Masalah: Survei lokasi untuk mendata masalah utama yang dihadapi nelayan tradisional dan pembisnis lokal, meliputi kurangnya pengetahuan tentang ekowisata dan praktik memancing berkelanjutan, serta keterbatasan infrastruktur pendukung.
- b. Koordinasi dengan Stakeholder: Koordinasi dengan Dinas Pariwisata dan Dinas Perikanan Kabupaten Bengkalis untuk mendapatkan dukungan teknis dan kebijakan.
- c. Studi Kecil tentang Wisatawan: Survei untuk memahami kebutuhan, preferensi, dan potensi pasar ekowisata di kawasan mangrove.

- d. Persiapan Logistik dan Lokasi Penyuluhan: Penyiapan fasilitas dan pemilihan lokasi strategis untuk kegiatan edukasi.

#### Tahap Pelaksanaan

Tahap ini berfokus pada edukasi, pemberdayaan masyarakat, dan penerapan solusi terhadap masalah yang ditemukan.

- a. Pretest: Mengukur pemahaman awal peserta mengenai konsep ekowisata memancing.
- b. Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat: Materi meliputi pengelolaan ekowisata memancing berkelanjutan, praktik memancing berkelanjutan, dan potensi ekonomi ekowisata.
- c. Diskusi Interaktif dan Studi Kasus: Sesi diskusi antara peserta, nelayan, pembisnis lokal, dan stakeholder terkait, disertai studi kasus keberhasilan pengembangan ekowisata di daerah lain.
- d. Post-test: Evaluasi peningkatan pemahaman peserta setelah penyuluhan.

#### Tahap Evaluasi

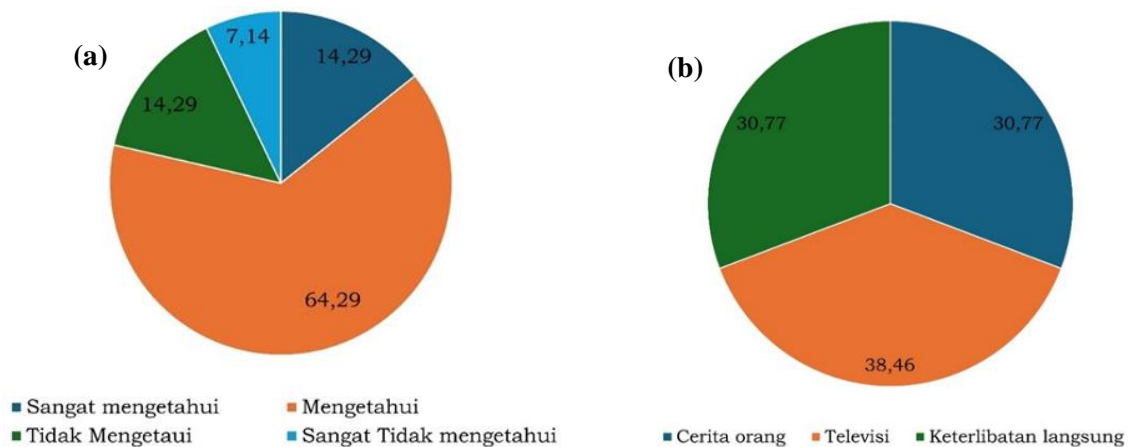
Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan dan menentukan langkah tindak lanjut.

- a. Analisis Hasil *Pre-test* dan *Post-test*: Mengukur peningkatan pemahaman dan perubahan sikap peserta.
- b. Evaluasi Persepsi Peserta: Peserta memberikan evaluasi terhadap materi dan metode penyampaian.
- c. Pengumpulan Saran dan Tindak Lanjut: Menyusun rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut ekowisata memancing yang berkelanjutan.

Target sasaran kegiatan ini adalah masyarakat Desa Buruk Bakul, khususnya nelayan tradisional, pembisnis lokal, dan perwakilan pemerintah desa. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari di Kantor Desa Buruk Bakul pada Agustus 2024. Metode yang digunakan meliputi presentasi, diskusi interaktif, dan studi kasus yang berfokus pada konsep ekowisata mangrove, praktik rekreasi memancing berkelanjutan, dan potensi ekonomi dari ekowisata memancing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk pengembangan ekowisata memancing di kawasan mangrove Desa Buruk Bakul telah dilaksanakan dengan tingkat partisipasi yang cukup tinggi. Evaluasi awal menunjukkan bahwa mayoritas peserta sudah memiliki pengetahuan dasar tentang ekowisata memancing. Figur 1a, menunjukkan bahwa 64,29% peserta menyatakan sudah mengetahui tentang konsep ini, sementara 14,29% tidak mengetahui dan 7,14% sangat tidak mengetahui. Pemahaman awal ini sejalan dengan teori andragogi Knowles (1980), yang menekankan pentingnya relevansi pembelajaran dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta dewasa.

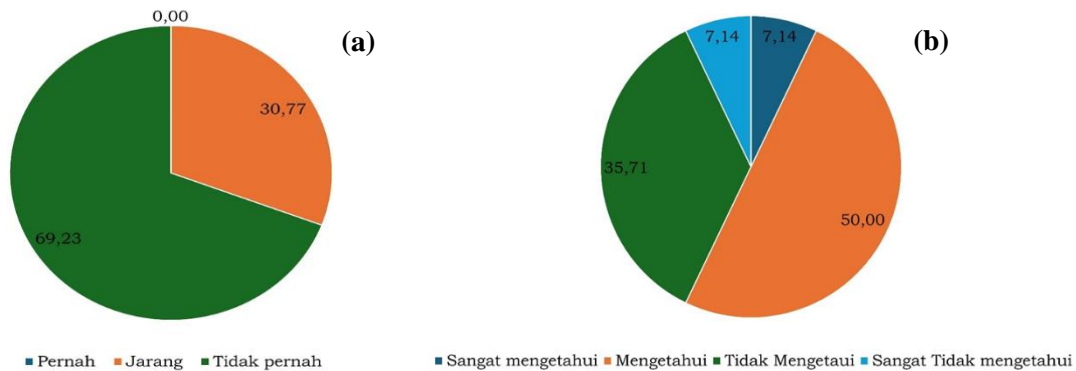


Figur 1. Tingkat pengetahuan masyarakat: (a) Pengetahuan tentang kegiatan rekreasi memancing sebelum kegiatan. (b) Pengetahuan dan informasi anda tau tentang informasi kegiatan rekreasi memancing sebelum kegiatan

Sumber pengetahuan peserta beragam (Nofrizal et al., 2021), sebagaimana ditunjukkan pada Figur 1b. Televisi menjadi sumber informasi utama bagi 38,46% peserta, diikuti oleh penyampaian orang lain dan keterlibatan langsung yang masing-masing menyumbang 30,77%. Keberagaman sumber informasi ini sejalan dengan Teori Sosial Kognitif Bandura (1986) dan Teori Pembelajaran Konstruktivis Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan lingkungan dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum pernah terlibat langsung dalam kegiatan ekowisata memancing. Figur 2a, menunjukkan bahwa 69,23% peserta tidak pernah terlibat dalam kegiatan ekowisata memancing sebelumnya, sedangkan 30,77% menyatakan jarang mengikuti kegiatan tersebut. Rendahnya tingkat keterlibatan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ekowisata memancing dan partisipasi aktual masyarakat. Teori pembelajaran partisipatif

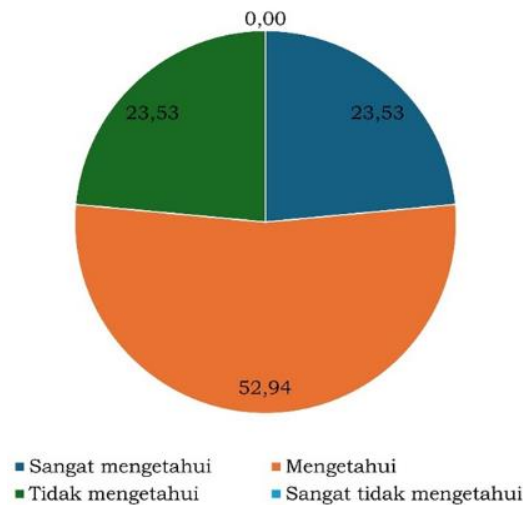
Freire (1970) menekankan bahwa melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan, masyarakat dapat meningkatkan kesadaran kritis mereka terhadap lingkungan sekitar.



Figur 2. Keterlibatan masyarakat dan pengetahuan kebutuhan wisatawan: (a) Kerlibatan dalam kegiatan wisata memancing sebelum kegiatan pengabdian, (b) Pengetahuan tentang kebutuhan oleh para pemancing sebelum kegiatan pengabdian

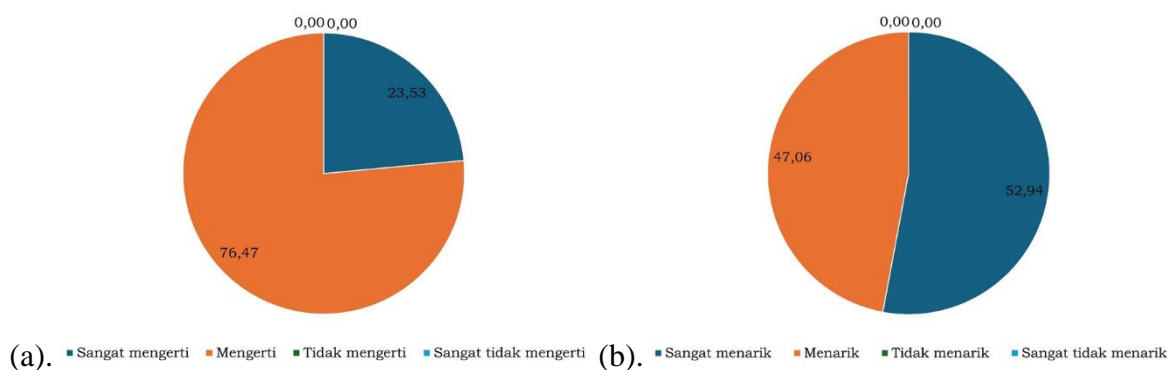
Pemahaman masyarakat tentang kebutuhan wisatawan memancing sebelum kegiatan pengabdian cukup bervariasi. Figur 2b, menunjukkan bahwa 50% peserta menyatakan mengetahui kebutuhan wisatawan, 35,71% sangat mengetahui, sementara masing-masing 7,14% menyatakan tidak mengetahui dan sangat tidak mengetahui. Parasuraman et al., (1985) menekankan bahwa kepuasan wisatawan sangat bergantung pada sejauh mana layanan memenuhi harapan mereka. Yulianto et al., (2020) menemukan bahwa destinasi ekowisata yang memahami kebutuhan wisatawan memiliki peluang lebih besar untuk menarik kunjungan berulang.

Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta. Figur 3, menunjukkan bahwa 52,94% peserta menyatakan mengetahui dan 23,53% sangat mengetahui kebutuhan wisatawan memancing, meskipun 23,53% masih menyatakan tidak mengetahui. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman peserta, sejalan dengan teori perubahan kognitif dalam pembelajaran orang dewasa yang dikemukakan oleh Mezirow (1991). Meskipun demikian, masih ada peserta yang belum sepenuhnya memahami materi, yang menurut Henneman et al., (2016) dan Gonzalez et al., (2018) dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perbedaan latar belakang pendidikan dan hambatan komunikasi.



Figur 3. Pengetahuan tentang kegiatan apa saja yang dibutuhkan oleh para pemancing ketika sedang melakukan pemancingan

Evaluasi menunjukkan hasil positif, dengan 76,47% peserta menyatakan mengerti tentang materi yang disampaikan dan 23,53% menyatakan sangat mengerti (Figur 4a). Persepsi peserta terhadap materi juga sangat baik, dengan 47,06% menyatakan materi menarik dan 52,94% menyatakan sangat menarik (Figur 4a). Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa yang dikemukakan oleh Knowles (1984) dan teori motivasi belajar Deci dan Ryan (2000).



Figur 4. Grafik kue yang menunjukkan pemahaman dan persepsi peserta terhadap materi (A) dan penyampaianya (B) dalam kegiatan pengabdian

Peserta memberikan berbagai saran konstruktif untuk pengembangan ekowisata memancing, termasuk pengembangan spot memancing di Sungai Bakul, peningkatan fasilitas pendukung, keterlibatan aktif pemerintah desa, dan penerapan regulasi alat tangkap yang ramah lingkungan. Saran-saran ini sejalan dengan studi Kurniawan et al., (2019), Yuniarti



(2018), dan Utami (2021) tentang pentingnya infrastruktur, fasilitas, dan sinergi antar stakeholder dalam pengembangan ekowisata berkelanjutan. Keseluruhan hasil menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang potensi ekowisata memancing di kawasan mangrove, serta membangun fondasi untuk pengembangan ekowisata yang berkelanjutan di Desa Buruk Bakul.

Kegiatan penyuluhan ini telah didokumentasikan melalui serangkaian foto yang menggambarkan berbagai tahap pelaksanaan (Gambar 5). Foto-foto ini mencakup: (A) sesi foto bersama, (B) dan (C) penyuluhan ekowisata memancing, dan (D) sesi pengisian kuisioner. Dokumentasi visual ini tidak hanya menunjukkan tingginya partisipasi peserta, tetapi juga menegaskan antusiasme masyarakat Desa Buruk Bakul dalam mengembangkan potensi ekowisata memancing di kawasan mangrove mereka.



Figur 5. Dokumentasi kegiatan penyuluhan: (A) Pembukaan dan foto bersama, (B) Diskusi kelompok, (C) Presentasi hasil diskusi, (D) Sesi pengisian kuisioner.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk pengembangan ekowisata memancing di kawasan mangrove Desa Buruk Bakul telah berhasil mencapai tujuannya. Penyuluhan meningkatkan pemahaman peserta tentang potensi ekowisata mangrove, pengelolaan berkelanjutan ikan terubuk, dan konsep ekowisata memancing, dengan 76,47% peserta menyatakan mengerti materi pasca-penyuluhan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi ekonomi dan pentingnya konservasi lingkungan dalam



konteks ekowisata. Namun, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekowisata memancing masih relatif rendah, menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi aktif. Untuk mengoptimalkan pengembangan ekowisata memancing di Desa Buruk Bakul, disarankan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui pelatihan pemandu wisata lokal dan pengelolaan fasilitas ekowisata. Pengembangan infrastruktur pendukung dan penguatan regulasi alat tangkap ramah lingkungan perlu dilakukan dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan. Kolaborasi multi-stakeholder, program edukasi berkelanjutan, dan diversifikasi atraksi wisata juga penting untuk mendorong partisipasi aktif dan keberlanjutan program. Monitoring berkala terhadap dampak pengembangan ekowisata pada lingkungan dan ekonomi lokal perlu dilakukan untuk memastikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Buruk Bakul.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Riau yang telah memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini melalui skema Skema Pengabdian Desa Binaan (penugasan MBKM) dengan Nomor Kontrak: 21888/UN19.5.1.3/AL.04/2024.

#### REFERENSI

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Biggs, J. (1996). Enhancing teaching through constructive alignment. *Higher Education*, 32(3), 347-364.
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. Longmans, Green.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. Continuum.
- Gonzalez, L., De La Torre, C., & Quesada, S. (2018). Understanding communication barriers in educational settings. *International Journal of Education and Research*, 6(3), 167-178.
- Gunn C, & Var T. 2002. *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*, 4th Edition. Routledge, New York.
- Henneman, E. A., Lee, J. L., & Cohen, J. I. (2016). Collaboration: A concept analysis. *Journal of Advanced Nursing*, 22(1), 103-109.

- Kirkpatrick, D. L., & Kirkpatrick, J. D. (2006). Evaluating training programs: The four levels (3rd ed.). Berrett-Koehler Publishers.
- Knowles, M. S. (1980). The modern practice of adult education: From pedagogy to andragogy. Cambridge Adult Education.
- Knowles, M. S. (1984). Andragogy in action. Jossey-Bass.
- Kurniawan, R., Yulianda, F., & Muchsin, I. (2019). Ecotourism development strategy in Pelawan Forest, Central Bangka, Bangka Belitung. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 278(1), 012044.
- Mezirow, J. (1991). Transformative dimensions of adult learning. Jossey-Bass.
- Nofrizal, Jhonnerie R., Budijono, Ramses, Raza'i T.S. (2021) Pemerdayaan masyarakat melalui budidaya belut (*monopterus albus*) alam sebagai mata pencarian alternatif ramah lingkungan masyarakat nelayan Desa Rantau Baru Kabupaten Pelalawan. *Canang*, 1(2), 68-78
- Nofrizal, Jhonnerie R., Yani H.A., Bustari, Fatmawati R., Ramses, Arifandy I, Rahmadi (2022) Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Ekowisata Memancing di Desa Rantau Baru, Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. *Canang*, 2(2), 25-34
- Nugraha R. T., Budiharsono S. (2017). The Effect of Fishing Ecotourism towards Environmental Awareness and Coastal Communities Livelihood in Pemuteran Bay, Bali. *International Journal of Scientific and Research Publications*. 7(11):53-59.
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1985). A conceptual model of service quality and its implications for future research. *Journal of Marketing*, 49(4), 41-50.
- Pine, B. J., & Gilmore, J. H. (1998). Welcome to the experience economy. *Harvard Business Review*, 76(4), 97-105.
- Ryan C, Morrison C, Wearing S. (2018). The relationship between ecotourism and sustainable development in coastal wetlands: A case study of mangrove areas in Thailand. *Journal of Sustainable Tourism*. 26(6), 903-918.
- Scheyvens, R. (1999). Ecotourism and the empowerment of local communities. *Tourism Management*, 20(2), 245-249.
- Sen, A. (1993). Capability and well-being. In M. Nussbaum & A. Sen (Eds.), *The quality of life* (pp. 30-53). Oxford University Press.
- Setiawan, B., Rijanta, R., & Baiquni, M. (2020). Sustainable tourism development: The adaptation and resilience of the rural communities in (the tourist villages of) Karimunjawa, Central Java. In *Forum Geografi* (Vol. 31, No. 2, p. 232).
- Smith, V. L. (2006). *Hosts and guests revisited: Tourism issues of the 21st century*. Cognizant Communication Corporation.

- Suhartini, S., & Marhaeni, A. A. I. N. (2017). Pengaruh pengetahuan, keterampilan dan kemampuan SDM terhadap kinerja UKM di Kabupaten Lombok Tengah. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(12), 4183-4212.
- Sweller, J. (1988). Cognitive load during problem solving: Effects on learning. *Cognitive Science*, 12(2), 257-285.
- Utami, A. N., & Kafabih, A. (2021). Strategy for developing mangrove ecotourism in Banyuurip, Ujungpangkah District, Gresik Regency. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 9(1), 53-62.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wijaya, P. Y., Hartati, P. S., & Sumadi, N. K. (2018). The effectiveness of the community-based ecotourism management towards the improvement of local community welfare. *International Journal of Green Tourism Research and Applications*, 1(1), 11-19.
- Yuniarti, E., Soekmadi, R., Arifin, H. S., & Noorachmat, B. P. (2018). Prioritizing ecosystem services in Manusela National Park, Maluku Province, Indonesia. *BIOTROPIA-The Southeast Asian Journal of Tropical Biology*, 25(3), 172-184.
- Yulianto, E. S., Mawardi, M. K., & Santoso, I. (2020). Sustainable tourism development strategy: A case study of marine ecotourism in Bangsring, Banyuwangi. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 8(2), 55-64.
- Wibowo, A. A., Hariyanto B. (2017). Community Participation in Mangrove Ecotourism Management in Cilacap, Indonesia. *International Journal of Scientific and Research Publications*. 2017;7(6):167-172.
- Zimmerman, M. A. (1995). Psychological empowerment: Issues and illustrations. *American Journal of Community Psychology*, 23(5), 581-599.

Diterima: 21 Oktober 2024 | Disetujui : 10 Desember 2024 | Diterbitkan : 31 Desember 2024

#### How to Cite:

Nofrizal, Yani, A.H., Thamrin, Jhonnerie, R., Kholis, M.N., Limbong, I., Ramses, Riska Fatmawati, R. (2024). Pengembangan Ekowisata Memancing di Kawasan Ekowisata Mangrove Desa Buruk Bakul, Bengkalis. *Minda Baharu*, 8(2), 232-242. Doi. 10.33373/jmb.v8i2.6981.